PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE *VALUE FOR MONEY* PADA BALAI PENELITIAN KEHUTANAN PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : **Tria Febrianti**

Nim : **22 2011 337**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE *VALUE FOR MONEY* PADA BALAI PENELITIAN KEHUTANAN PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Tria Febrianti

Nim : 22 2011 337

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tria Febrianti

Nim : 22 2011 337

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, 7 Juli 2015

Yang membuat Pernyataan,

Tria Febrianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode *Value For Money* pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang**
Nama	**: Tria Febrianti**
Nim	**: 22 2011 337**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Akuntansi Sektor Publik**

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal,

Pembimbing

(Aprianto, S.E., M.Si)
NIDN/NBM : 0216087201/859190

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

- *Usaha dan kerja keras yang dilakukan sendiri akan lebih berharga daripada usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh orang lain.*
- *Masa depan sesuatu yang harus diperjuangkan dan setiap perjuangan memerlukan kekuatan! Kekuatan ada di dalam diri kita.*

(Tria Febrianti)

Ku persembahkan untuk :

- *Papa dan Mama Tercinta*
- *Kakak dan Adik Tersayang*
- *Sahabat-sahabat terbaikku*
- *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode *Value For Money* Pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang".

Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda (Sairun) dan ibunda (Apriani) serta kepada saudara-saudara saya (Ririn Fitriani, S.Pd), (Desti Hapsari) dan (Rachmat Odi Pratama) yang telah memberikan dukungan moril, materil maupun doa kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Aprianto S.E.,M.Si yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H.M. Idris, S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E., M.Si., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak Betri, S.E.Ak, M.Si selaku pembimbing akademik saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Kepala Balai beserta staf dan pegawai Balai Penelitian Kehutanan Palembang.
8. Teman-teman sejawatku Angkatan tahun 2011 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang (Ria, Alinda, Suci, Dita, Ledy, Rahayu, Sinta, Yuanita Bonita, Mayang) dan teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Dan semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirul kalam penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya guna menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan skripsi berikutnya. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Juli 2015

Penulis

Tria Febrianti

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PRAKATA ..... **vi**

HALAMAN DAFTAR ISI ..... **viii**

HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xii**

HALAMAN DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

ABSTRACK ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 8

B. Landasan Teori 9

1. Definisi kinerja dan pengukuran kinerja 11

2. Indikator kinerja 12

3. Siklus pengukuran kinerja 13

4. Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja 14

5. Metode pengukuran kinerja 16

a. Definisi *value for money*..... 17

b. Pengukuran *value for money*..... 19

6. Teknik pengukuran kinerja..... 20

7. Anggaran sektor publik 22

a. Belanja 24

b. Anggaran 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 25

B. Lokasi Penelitian 26

C. Operasionalisasi Variabel 26

D. Data yang diperlukan..... 27

E. Teknik Pengumpulan Data 28

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 28

1. Analisis Data..... 29

2. Teknik Analisis..... 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 30

1. Gambaran Umum

Balai Penelitian Kehutanan Palembang..... 30

a. Sejarah BPK Palembang 30
b. Visi, Misi dan Tujuan BPK Palembang..... 31
c. Struktur Organisasi 33
d. Pembagian Tugas 34
B. Pembahasan Hasil Penelitian 45
1. Tingkat Ekonomis 45
2. Tingkat Efisiensi 49
3. Tingkat Efektivitas 52
4. *Outcome* 55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 58
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Anggaran dan Realisasi Belanja 4

Tabel I.2 Realisasi Anggaran Pedapatan Negara 5

Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya 8

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel 26

Tabel IV.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Negara 44

Tabel IV.2 Anggaran dan Realisasi Belanja 44

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Tingkat Ekonomis 49

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi 52

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas 54

Tabel IV.6 Permasalahan dan Solusi Penyelenggaran Pembangunan Kehutanan Tahun 2012, 2013, dan 2014 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Siklus Pengukuran Kinerja 13

Gambar II.2 Konsep *Value For Money* 18

Gambar II.3 Pengukuran *Value For Money* 20

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BPK Palembang 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Anggaran dan Realisasi Balai Penelitian Kehutanan Palembang

Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 3 : Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Fotocopy Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 5 : Fotocopy Sertifikat membaca dan menghapal Al-Quran

Lampiran 6 : Fotocopy Sertifikat TOEFL

Lampiran 7 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Tria Febrianti/222011337/2015/ Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode *Value For Money* Pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang / Akuntansi Sektor Publik

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengukuran kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang jika diukur dengan metode *value for money*? Dengan tujuan untuk mengetahui pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *value for money* pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang belum efektif karena hendaknya semua pegawai atau karyawan harus lebih cermat dan efektif dalam melakukan pengelolaan pendapatan dan realisasi yang dikeluarkan sehingga nanti untuk kedepannya dapat efektif. Harus rutin dalam mengontrol hutan apabila terjadi kerusakan atau kebakaran hutan itu hendaknya ditindak pelakunya agar kegiatan tersebut dapat bemanfaat bagi masyarakat nantinya.

Kata Kunci : pengukuran kinerja menggunakan metode *value for money*

ABSTRAC

Tria Febrianti / 222011337/2015 / Performance Measurement Using Value For Money On Forestry Research Centers Palembang / Public Sector Accounting

Formulation of the problem in this research is how the performance measurement research centers Palembang when measured by the method of value for money? In order to determine the performance measurement using the value for money on forestry research centers Palembang. By using primary and secondary data. Data collection techniques are interviews and documentation. And analysis is quantitative.

The results showed that the performance measurement Palembang forestry research centers has not been effective because all employees or employees should be more careful and effective in the management and realization of income incurred so that later can be effective for the future. Should be routine in the event of damage to control forest fires or it should be dealt culprit for these activities will be beneficial to society.

Keywords: Performance Measurement Using Value For Money.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja (*performance*) Mahsun (2009: 25) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai.

Dinamika perkembangan lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam pencapaian kinerja sebagaimana yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan kinerja, diperlukan serangkaian proses manajemen kinerja yang dimulai dari merencanakan kinerja hingga mengevaluasi kinerja. Balai Penelitian Kehutanan Palembang harus melakukan pengoptimalisasian anggaran yang dilakukan secara ekonomis, efisiensi, efektivatas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui suatu pengukuran kinerja, keberhasilan suatu instansi pemerintah akan lebih dilihat dari kemampuan instansi tersebut berdasarkan sumber daya yang dikelolanya untuk mencapai hasil sesuai

dengan rencana yang telah dituangkan dalam perencanaan strategis yang dapat memajukan perekonomian. Dengan adanya pengukuran kinerja secara komprehensif yang meliputi indikator sumber daya yang digunakan, keluaran hasil yang bermanfaat yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat serta memperhitungkan dampak langsung maupun tidak langsung dari setiap kebijakan atau program yang dilaksanakan yang dapat terwujudnya akuntanbilitas kinerja.

Terwujudnya akuntanbilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntanbilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal. Tuntutan yang kemudian muncul adalah perlunya dibuat laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja lembaga sektor publik.

Manfaat konsep *value for money* pada organisasi sektor publik antara lain:

1) Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2) Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3) Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
4) Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
5) Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

Balai Penelitian Kehutanan Palembang wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuanganya untuk melihat apakah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak. Salah satu alat ukur menganalisis pengukuran kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan metode *value for money* yang memiliki kriteria pokok yang mendasari pelaksanaan manajemen publik sekarang ini yang ekonomis, efisiensi, dan efektivitas atau yang dikenal dengan konsep 3E.

Balai Penelitian Kehutanan Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Kehutanan yang sebelumnya bernama Balai Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman Kawasan Indonesia Bagian Barat (BP2HT IBB), berlokasi di Palembang, ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No. 6185/Kpts-II/2002 tanggal 10 juni 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kehutanan Jo. Keputusan Menteri Kehutanan No. 410/Kpts-II/2003 tanggal 9 desember 2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan No.6185/Kpts-II/2002 tanggal 10 juni 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman Kawasan Indonesia Bagian Barat.

Pada tahun 2006, nama BP2HT IBB Palembang berubah menjadi Balai Penelitian Kehutanan (BPK) Palembang dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.24/Menhut-II/2006 tanggal 2 juni 2006 yang disempurnakan lagi dengan Peraturan Menteri Kehutanan

No.P.36/Menhut-II/2011 tanggal 20 april 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang

Pengukuran kinerja pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang hanya membandingkan anggaran belanja dan realisasinya, sehingga apabila realisasi biaya lebih besar dari pada anggaran yang ditetapkan maka dinyatakan tidak berhasil, sebaliknya apabila realisasi belanja lebih kecil dari pada anggaran yang telah di tetapkan maka dinyatakan berhasil. Fenomena yang terjadi pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang yaitu adanya illegal logging dan illegal trading, adanya kerusakan/hilangnya tanda batas/pal batas hutan serta kinerja pada instansi tersebut dalam pelaksanaan anggaran belanja yang diberikan pemerintah pusat kurang maksimal, dalam arti anggaran masih kurang efektif, efisien, dan ekonomis, hal itu dapat terlihat dari data yang ada sebagai berikut:

Tabel I.1
Anggaran dan Realisasi Belanja Pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang Tahun 2012-2014
(Dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran	Realisasi	Lebih/Kurang
Tahun 2012			
Belanja Pegawai	4.368.093.000	4.353.655.835	14.437.165
Belanja Barang	5.491.710.000	5.160.791.100	330.918.900
Belanja Modal	1.331.632.000	1.299.970.400	31.661.600
Total	11.191.435.000	10.814.417.335	377.017.665
Tahun 2013			
Belanja Pegawai	5.195.836.000	4.763.201.470	432.634.530
Belanja Barang	5.042.919.000	4.899.206.258	143.714.742
Belanja Modal	1.832.136.000	1.812.347.400	19.788.600
Total	12.070.891.000	11.474.755.128	596.137.872
Tahun 2014			
Belanja Pegawai	5.012.640.000	4.992.491.355	20.148.645
Belanja Barang	3.597.139.000	3.426.551.050	170.587.950
Belanja Modal	427.839.000	424.070.000	3.769.000
Total	9.037.618.000	8.843.112.405	194.505.595

Sumber : *Balai Penelitian Kehutanan Palembang*, 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa anggaran belanja Balai Penelitian Kehutanan Palembang pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dilihat secara total keseluruhan mengalami suatu penurunan pada tahun 2014. Tetapi kalau dilihat berdasarkan pembagian anggaran belanja yang terdiri dari anggaran belanja pegawai, anggaran belanja barang, dan anggaran belanja

modal, anggaran belanja barang dan belanja modal pada tahun 2014 terjadi penurunan.

Tabel I.2
Realisasi Anggaran Pendapatan Negara
Pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang
Tahun 2012-2014
(Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	% Realisasi pendapatan
2012	63.719.726	59.896.730	94,00%
2013	26.278.798	22.582.632	85,93%
2014	19.641.967	12.215.000	62,18%

Sumber : *Balai Penelitian Kehutanan Palembang*, 2015

Berdasarkan tabel diatas realisasi anggaran pendapatan pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang dari tahun 2012,2013 dan2014 dilihat dari keseluruhan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Konsep pengukuran kinerja dengan metode *value for money* ini, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana metode value for money dalam mengukur kinerja pelaksanaan anggaran belanja pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Berdasarkan informasi dari bagian keuangan pada instansi tersebut berkaitan dengan anggaran belanja, bahwa kinerjanya masih kurang ekonomis, efesiensi, dan efektivitas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode*Value For Money* Pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengukuran kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang jika diukur dengan metode *value for money*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *value for money* pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam mengukur kinerja atas pelaksanaan anggaran belanja dengan menggunakan *value for money* pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

b. Bagi Balai Penelitian Kehutanan Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukkan yang positif bagi Balai Penelitian Kehutanan Palembang untuk mengambil kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang efektif, efisien, ekonomis dalam penyusunan anggaran.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan,menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Judul Penelitiaan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitiaan
1	Tri Siwi Nugrahani (2007) Analisis Penerapan Konsep *Value for Money* Pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian ini dilakukan pada Pemerintahan DIY diukur dengan menggunakan konsep *value for money*, kinerja keuangan pemda DIY cukup ekonomi, dan efiens, tetapi kurang efektif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian sebelumnya dilakukan pada pemerintah DIY sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Balai Penelitiaan Kehutanan Palembang. Pesamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti dengan konsep *value for money*.
2	Nazril (2013) Penerapan Konsep value for money dalam menilai kinerja pelayanan sektor publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar	pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar telah memenuhi prinsip *value for money*, yaitu ekonomis, efisien dan efektifitas. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis kuisioner yang disebarkan kepada pelanggan/konsumen.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian sebelumnya dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Balai Penelitiaan Kehutanan Palembang. Pesamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti dengan konsep *value for money*.

3	Wiwik Setiyawati (2012) Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Value For Money Pada PT. Pos Palembang	Hasil penelitian ini PT. Pos Palembang secara keseluruhan melakukan kegiatan tidak efektif karena kurangnya perencanaan dalam membuat anggaran.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. Pos Palembang sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Balai Penelitiaan Kehutanan Palembang. Pesamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti dengan konsep *value for money*.

Sumber : *Penulis, 2015*

B. Landasan Teori

1. Definisi Kinerja dan Pengukuran Kinerja

Kinerja *(performance)* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok invidu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya.

Sedangkan pengukuran kinerja *(performance measurement)* adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran

yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Robertson, 2002).

Instansi pemerintah yang bertujuan memberikan pelayanan publik pada dasarnya berupa pemberian kepuasan pada masyarakat. Pencapaian kepuasan masyarakat ini menuntut kinerja instansi pemerintah berupa kualitas pelayanan (Lijan Poltak Sinambela, 2006:6) yang tercermin dari;

a. Transparansi, yakni pelayanan yang bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secana memadai serta mudah dimengerti;
b. Akuntabilitas,yakni pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
c. Kondisional, yakni pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas;
d. Partisipatif, yaitu pelayanan yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat;

e. Kesamaan hak, yaitu pelayanan yang tidak melakukan diskriminasi dilihat dari aspek apa pun khususnya suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan lain-lain;

f. Keseimbangan hak dan kewajiban, yaitu pelayanan yang mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan publik.

2. Indikator Kinerja

Peranan Indikator Kinerja adalah sebagai:

a. Pengukuran kinerja dilakukan dgn mengembangkan variabel kunci yang sudah teridentifikasi menjadi indikator kinerja

b. Indikator kinerja dapat berbentuk faktor keberhasilan utama organisasi & indikator kinerja kunci

Dengan beberapa unsur yang dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Input (masukan) Indikator masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi dan sebagainya.

b. Keluaran *(Output)* Indikator keluaran adalah sesutau yang diharapkan langsungtercapai dari suatu kegiatan yang dapata berupa fisik maupun nonfisik.

c. Hasil (*Outcome*) Indikator hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkanberfungsinya keluaran kegiatan.

d. Manfaat *(Benefit)*Indikator manfaat adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan

e. dampak (*Inpect*) Indikator dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap indikator yang telah ditetapkan.

3. Siklus Pengukuran Kinerja

Bastian (2006: 281), Pengukuran kinerja dilakukan dengan melalui lima tahapan berikut ini:

a. Perencanaan strategi: siklus pengukuran kinerja dimulai dengan proses penskemaan strategi, yang berkenaan dengan penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran, kebijakan, program operasional san kegiatan/aktivitas.

b. Penciptaan indikator kinerja: penciptaan indikator kinerja dilakukan setelah perumusan strategi. Indikator yang mudah adalah untuk aktivitas yang dapat dihitung, contohnya adalah jumlah klaim yang diproses.

c. Mengembangkan sistem pengukuran kinerja: tahap ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: pertama, meyakinkan keberadaan data yang diperlukan dalam siklus pengukuran kinerja. Kedua, mengukur kinerja dengan data yang tersedia dan data yang dikumpulkan. Ketiga, penggunaan data pengukuran yang dihimpun, harus

dipresentasikan dalam cara-cara yang dapat dimengerti dan bermanfaat.

d. Penyempurnaan ukuran: pada tahap ini dilakukan pemikiran kembali atas indikator hasil (*outcomes*) dan indikator dampak (*impacts*) menjadi lebih penting dibandingkan dengan pemikiran kembali atas indikator masukan (*inputs*) dan keluaran (*outputs*).

e. Pengintegrasian dengan proses manajemen: bagaimana menggunakan ukuran kinerja tersedia secara efektif merupakan tantangan selanjutnya. Penggunaan data organisasi dapat dijadikan alat untuk memotivasi tindakan dalam organisasi.

Gambar II.1
Siklus Pengukuran Kinerja

Sumber:*Indra Bastian, 2006*

4. **Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja**

Mardiasmo (2005 : 122), tujuan sistem pengukuran kinerja antara lain:

a. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down and bottom up*).
b. Untuk mengukur kinerja finansial dan non-finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur berkembangan pencapaian strateginya.
c. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta motivasi untuk mencapai *good congruence*.
d. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

5. **Manfaat Sistem Pengukuran Kinerja**

a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.
c. Untuk memonitor dan mengawasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan kolektif untuk memperbaiki kinerja.
d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*).

e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.

f. Membantu mengidentifikasikan apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.

g. Membantu memahami kegiatan instansi pemerintah.

h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

6. Tahap pengukuran Kinerja

Mulyadi (2007: 337) menyatakan terdapat tiga tahap dalam melakukan pengukuran kinerja yaitu:

a. Penetapan Indikator Kinerja

Penetapan indicator kinerja merupakan proses pengidentifikasian, pengembangan, dan penyeleksian indicator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Sistem Pengumpulan Data Kinerja

Untuk melakukan pengukuran kinerja, diperlukan data kinerja. Dapat diperoleh dari dua kelompok sumber, yaitu data yang bersumber dari dalam organisasi atau data internal dan data yang bersumber dari luar organisasi atau data eksternal.

c. Cara Pengukuran Kinerja

Terdapat beberapa cara pengukuran kinerja yang dapat digunakan yaitu:

1) Membandingkan antara rencana dan realisasinya.
2) Membandingkan antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya.
3) Membandingkan dengan organisasi lain yang sejenis dan dianggap terbaik dalam bidangnya (*benchmarking*).
4) Membandingkan antara realisasi dengan standar.

7. Prinsip-prinsip Pemilihan Ukuran Kinerja

Indra (2006:330) Pemilihan ukuran kinerja untuk instansi mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Evaluasi kembali ukuran yang ada dan dievaluasi secara rutin.

   Apabila sudah tidak berguna, maka alasan yang terkait dengan kenyamanan manajemen perlu dikemukakan.

   Mengukur kegiatan yang penting, tidak hanya hasil secara keseluruhan.

b. Pengukuran harus memotivasi tim kerja untuk mencapai tujuan (*gooldriven teamwork*).

c. Pembagian proses pengukuran disesuaikan dengan mekanisme tim kerja. Apabila tim bekerja dalam rangka pencapaian tujuan, maka pengukuran lebih pada proses pencapaian tujuan.

d. Proses merupakan perangkat yang terintegrasi dengan strategi organisasi.

e. Sistem pengukuran harus terintegrasi dengan strategi organisasi.

f. Sistem pengukuran akan memonitor, meminimalisasi biaya, peningkatan kualitas, pengukuran waktu pelaksanaan produksi, dan penciptaan pengembalian investasi yang wajar.

g. Proses pengukuran harus melibatkan akuntabilitas publik.

8. Metode Pengukuran Kinerja

Ada beberapa metode yang digunakan sebagai alat dalam pengukuran kinerja salah satunya dengan menggunakan *balancedscorecard* (BSC) dan *Value For Money* atau 3E (Ekonomi, Efisien, dan Efektivitas).

9. *Value For Money*

a. Definisi

Mardiasmo (2009: 127), *value for money* merupakan inti dari pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari *output* yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan *input, output*, dan *outcome* secara bersama-sama.

Mahsun (2006: 132), *value for money* adalah pengukuran kinerja berdasarkan pada ukuran ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Secara umum *value for money* adalah penerapan ketiga prinsip dalam proses penganggaran, yaitu ekonomis berkaitan

dengan pemilihan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu pada harga yang paling rendah.

Jadi *Value For Money* merupakan tolak ukur dari pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah yang berdasarkan pada ukuran ekonomis, efisien, efektivitas, dan outcome.

Mardiasmo (2009: 130),elemen pokok yang mendasari pelaksanaaan menajemen publik yang meliputi: ekonomis, efisiensi, efektivitas dan *outcome*. Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencangkup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu ekonomis (hemat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisiensi (berdaya guna) penggunaan sumber daya dalam artian penggunaan diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektivitas (berhasil guna) mencapai tujuan dan sasaran.Secara sistematis *value for money* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.2
Konsep Value For Money
(Mardiasmo, 2009: 5)

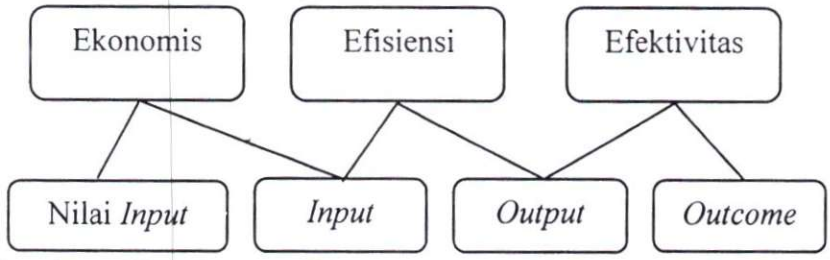

Sumber: *Mardiasmo, 2009*

Mardiasmo (2009: 5), adapun definisi *input*, *output*, dan *outcome* adalah:

1) *Input* merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, program, dan aktivitas.
2) *Output* merupakan hasil atau nilai tambah yang dicapai oleh kebijakan, program, dan aktivitas.
3) Sasaran antara *(Throuhput)* merupakan analisis *value for money* memerlukan data *input* dan data *output* yang memadai karena *value for money* mempunyai kaitan erat dengan pengukuran *input* dan *output*.
4) *Outcome* merupakandampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu.

b. Manfaat konsep *value for money* pada organisasi sektor publik antara lain:

1) Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2) Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3) Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
4) Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.

5) Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

c. Pengukuran Value For Money

Mardiasmo (2009: 132), ketiga pokok dalam bahasan *value for money* sangat berkaitan satu dengan yang lainya. Ekonomis mengenai masukan, efisiensi membahas mengenai masukan dan keluaran, dan efektivitas membahas mengenai keluaran dan dampak. Hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.3
Pengukuran *Value For Money*

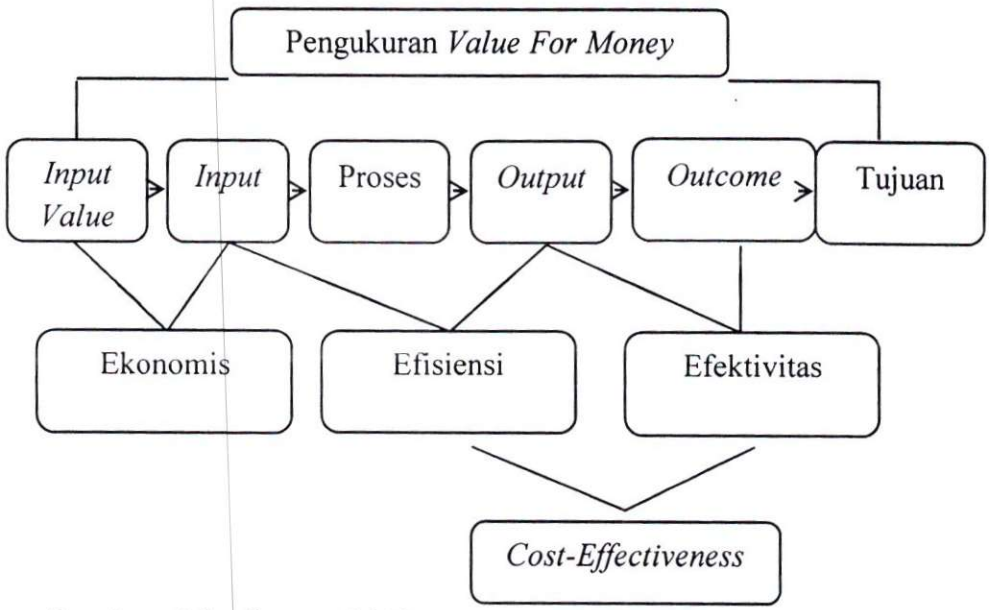

Sumber: ***Mardiasmo, 2009***

10. Teknik Pengukuran Kinerja

Mahsun (2006:181), adapun metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja salah satunya dengan menggunakan konsep 3E.

a. Ekonomis

Ekonomis (hemat) sering disebut kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara berhati-hati atau cermat (prudency) dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis bila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tak perlu.

Tingkat ekonomi :

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \text{ X } 100\ \%$$

Kriteria ekonomi adalah :

1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti ekonomis.
2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti ekonomis berimbang.
3) Jika nilai diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak ekonomis.

b. Efisiensi

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi (berdaya guna) dilakukan dengan menggunakan perbandingan anatara output yang dihasilkan dengan

input yang digunakan (cash of output). Proses kegiatan operasional ini dapat dikatakan efisiensi apabila produk yang dihasilkan atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan dana serendah-rendahnya (speding well). Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi.

Tingkat efisiensi :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \text{X } 100\%$$

Kriteria efisiensi adalah :

1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti efisien.
2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efisiensi berimbang.
3) Jika nilai diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak efisien.

c. Efektivitas

Efektivitas berhubungan dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely). Berikut formula untuk mengukur tingkat efektivitas.

Tingkat efektivitas :

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \text{X } 100\%$$

Kriteria efektivitas adalah :

1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% (x < 100%) berarti tidak efektif.
2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% (x = 100%) berarti efektivitas berimbang.
3) Jika nilai diperoleh nilai lebih dari 100% (x > 100%) berarti efektif.

11. Anggaran Sektor Publik

Mardiasmo (2003: 62) menyatakan anggaran publik berisikan rencana kegiatan yang dipersentasikan dalam bentuk rencana kegiatan, rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter dan berisi estimasi mengenai apa yang hendak dicapai atau dilakukan dalam beberapa periode yang akan dating atau secara singkat dapat dinyatakan bahwa anggaran publik merupakan suatu rencana financial yang menyatakan :

a. Beberapa biaya atas rencana yang dibuat (pengeluaran atau pendapatan).
b. Beberapa banyak dan bagaimana cara memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut.

Dari pengertian diatas terlihat jelas bahwa pada anggaran (pemerintah) didahulukan pengeluaran baru mencari penerimaan, hal ini berbeda dengan anggaran pada perusahaan justru sebaliknya

mendahulukan sumber-sumber pendapatan baru kemudian merencanakan pengeluaran. Perbedaan ini dikarenakan pada organisasi yang tidak mencari laba seperti pemerintah lebih mengutamakan pemakaian dana untuk kepentingan jalannya pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat, walaupun segi efisiensi masih tetap diperhitungan. Sedangkan bagi perusahaan tujuan utamanya adalah mencari laba maka pemakaian laba harus benar-benar diperhitungkan untung ruginya sehingga pendapatan diharapkan sebanyak-banyaknya dan pengeluaran seefisien mungkin dengan harapan akan mendatangkan keuntungan.

12. Belanja

Peraturan pemerintah No. 58 tahun 2005, belanja adalah semua pengeluran rutin dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran.

13. Anggaran

Governmental Accounting Standarts Board (GASB), Anggaran merupakan rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayai dalam periode waktu tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2006 : 10-11) jenis penelitian dilihat dari eksplanasi:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komperatif

   Penelitian Komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda .

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

   Jenis penelitiaan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengukuran kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah kantor Balai Penelitian Kehutanan Palembang yang beralamat di Jl. Kol. H. Burlian Km 6,5 Punti Kayu Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengukuran kinerja dengan *value for money*	Suatu proses penilaian yang dilakukan untuk menilai kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui alat ukur yang berdasarkan tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.	a. Ekonomis % perbandingan realisasi pengeluaran dengan anggaran pengeluaran < 100% b. Efisiensi % perbandingan realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan < 100% c. Efektivitas % perbandingan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan > 100% d. Out come Akibatnya /Dampaknya

Sumber : *Penulis*,2015

D. Data Yang Diperlukan

M.Iqbal Hasan (2011:33) data dikelompokan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data Primer disebut juga data asli atau baru.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan – laporan penelitian yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia .

   Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder berupa data anggaran dan realisasi belanja Balai Penelitian Kehutan Palembang tahun 2012-2014, sedangkan Data primer berupa penjelasan langsung dari bagian keuangan tentang anggaran belanja Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2006: 129-141) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Interview (wawancara)

   Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab.

3. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bagian keuangan Balai Penelitian Kehutanan Palembang terkait dengan pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi berupa pengumpulan data-data, catatan-catatan dan laporan anggaran belanja Balai Penelitian Kehutan Palembang tahun 2012-2014.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2006:13) penelitian menurut jenis data dan analisis terdiri dari:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu metode analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata,kalimat dan gambar untuk melakukan uraian atau penafsiran.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. analisis data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dinyatakan dalam bentuk angka sebagai data yang banyak dipergunakan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari Laporan anggaran belanja Balai Penelitian Kehutanan Palembang periode 2012-2014.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan angka, tabel dan uraian penjelasan pengukuran kinerja atas pelaksanaan anggaran belanja dengan metode *value for money* pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Balai Penelitian Kehutanan Palembang

Balai Penelitian Kehutanan Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Kehutanan yang sebelumnya bernama Balai Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman Kawasan Indonesia Bagian Barat (BP2HT IBB), berlokasi di Palembang, ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No. 6185/Kpts-II/2002 tanggal 10 juni 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kehutanan Jo. Keputusan Menteri Kehutanan No. 410/Kpts-II/2003 tanggal 9 desember 2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan No.6185/Kpts-II/2002 tanggal 10 juni 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman Kawasan Indonesia Bagian Barat.

Pada tahun 2006, nama BP2HT IBB Palembang berubah menjadi Balai Penelitian Kehutanan (BPK) Palembang dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.24/Menhut-II/2006 tanggal 2 juni 2006 yang disempurnakan lagi dengan Peraturan Menteri Kehutanan No.P.36/Menhut-II/2011 tanggal 20 april 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

Balai Penelitian Kehutanan Palembang sebagai balai umum bertugas untuk melaksanakan penelitian di bidang konservasi dan rehabilitasi, peningkatan produktivitas hutan, keteknikan kehutanan dan pengelolaan hasil hutan serta perubahan iklim dan kebijakan kehutanan sesuai peraturan perundangan.

2. Visi dan Misi Balai Penelitian Kehutanan Palembang

a. Visi Balai Penelitian Kehutanan Palembang

Menjadi pusat informasi dan penyedia IPTEK pengelolaan hutan yang lengkap di wilayah Sumatera Bagian Selatan pada tahun 2014.

b. Misi Balai Penelitian Kehutanan Palembang

1) Meningkatkan penguasaan data informasi dan IPTEK pengelolaan hutan.
2) Memantapkan perencanaan, koordinasi dan evaluasi litbang.
3) Meningkatkan promosi dan diseminasi hasil-hasil litbang.
4) Membangun jejaring kerja dan kerjasama dengan para pihak.
5) Meningkatkan pelayanan administrasi perkantoran, kapasitas SDM, dan pengelolaan kepegawaian.
6) Memantapkan unsur dan sarana pendukung kelitbangan.

c. Tujuan Balai Penelitian Kehutanan

1) Terselenggaranya kegiatan litbang pengelolaan hutan yang baik.

2) Terselenggaranya perencanaan, koordinasi dan evaluasi litbang yang mantap.
3) Meningkatnya manfaat data, informasi dan IPTEK hasil-hasil litbang.
4) Terbangunnya jejaring kerja yang kuat dan terjalinnya kerja sama dengan para pihak.
5) Meningkatnya pelayanan administrasi, perkantoran, kapasitas SDM dan pengelolaan kepegawaian.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Balai Penelitian Kehutanan Palembang sebagai balai umum bertugas untuk melaksanakan penelitian di bidang konservasi dan rehabilitasi, peningkatan produktivitas hutan, keteknikan kehutanan dan pengelolaan hasil hutan serta perubahan iklim dan kebijakan kehutanan sesuai peraturan perundangan.

Susunan organisasi Balai Penelitian Kehutanan Palembang terdiri dari:

a. 1 (Satu) Kepala Balai (Eselon III.a)
b. 3 (Tiga) Kepala Seksi (Eselon IV.a)
c. 1 (Satu) Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IV.a)
d. Kelompok Jabatan Fungsional (Peneliti dan Teknisi)

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PENELITIAN KEHUTANAN PALEMBANG

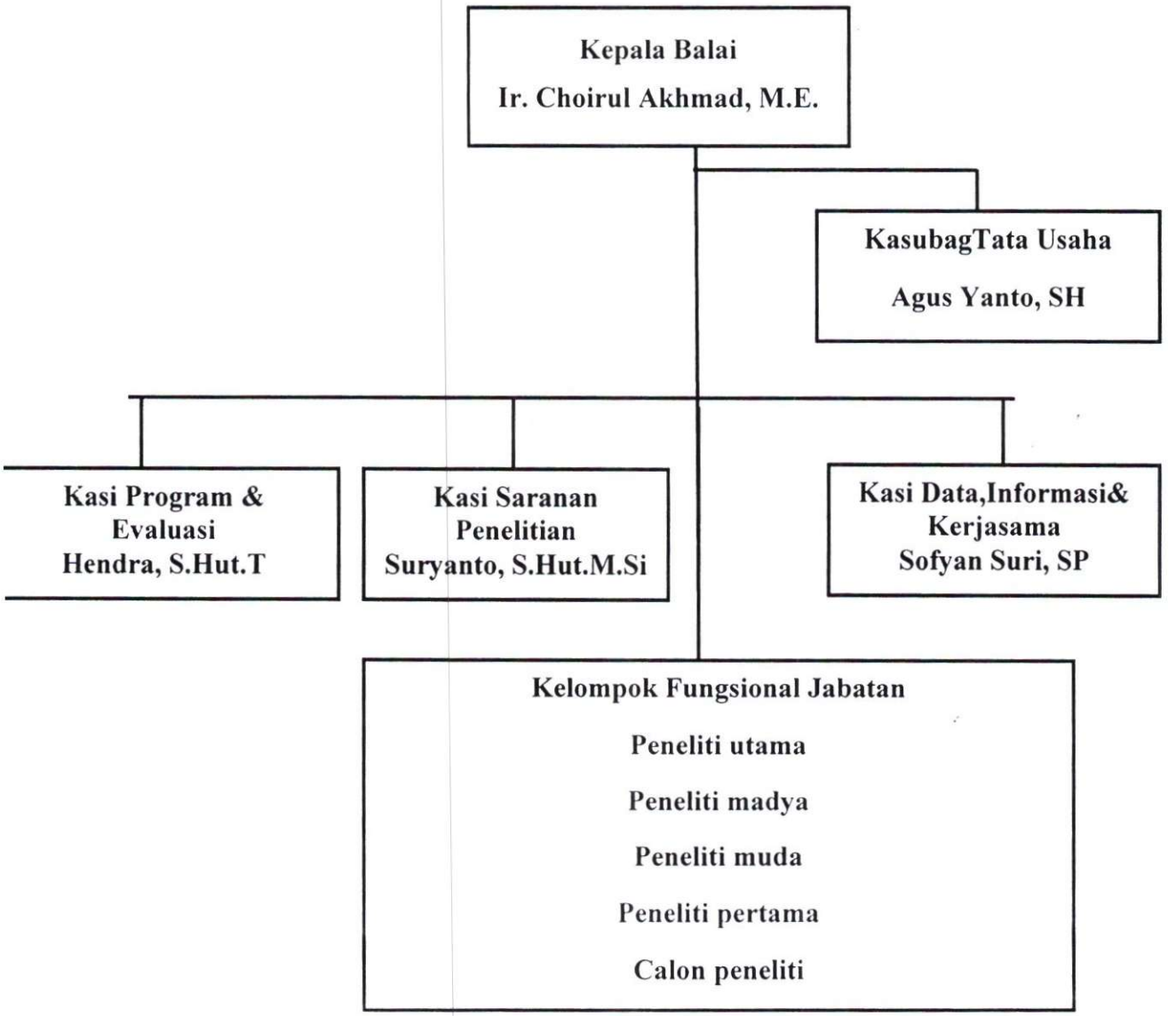

Sumber: Balai Penelitian Kehutanan Palembang, 2015.

b. Pembagian Tugas

1) Kepala Balai

a) Tugas

Memimpin pelaksanaan penyelenggaraan penelitian di bidang konservasi dan rehabilitasi, peningkatan produktivitas hutan, keteknikan kehutanan dan pengolahan hasil hutan, serta perubahan Iklim dan kebijakan kehutanan lingkup Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

(1) Merumuskan kebijakan penelitian dan pengembangan kegiatan Balai Penelitian Kehutanan Palembang;

(2) Mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan penyusunan rencana, program dan anggaran, pemantauan, evaluasi dan pelaporan;

(3) Mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan kegiatan pengelolaan, penyebarluasan data dan informasi hasil-hasil penelitian, penyiapan dan pelaksanaan serta pemantauan kerjasama penelitian;

(4) Mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana penelitian termasuk hutan penelitian dan laboratorium, pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan administrasi pengajuan dan pelaksanaan perlindungan hak hasil penelitian;

(5) Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan keuangan, pengelola BMN, kepegawaian, ketatausahaan dan kerumahtanggaan;

(6) Menyusun strategi pelaksanaan tugas sebagai Kuasa Pengguna Anggaran;

(7) Mengarahkan dan mendistribusikan tugas kepada bawahan;

(8) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dilingkup Balai Penelitian Kehutanan Palembang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing;

(9) Melaporkan kegiatan Balai serta menyampaikan informasi dan saran yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Balai sebagai bahan evaluasi;

(10) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

2) Kasubag Tata Usaha

a) Tugas

Memimpin pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan dan surat menyurat pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

1) Merencanakan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan tugas pada Subbagian Tata Usaha;

2) Membagi dan memberikan petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di bidang tata usaha;
3) Membimbing dan menilai pelaksanaan tugas dan prestasi kerja bawahan;
4) Mempelajari dan menindaklanjuti disposisi dan isi surat yang berkaitan dengan kegiatan Subbagian Tata Usaha;
5) Memeriksa pelaksanaan tugas bawahan dan mengikuti perkembangannya;
6) Mengoreksi konsep yang berkaitan dengan naskah dinas/surat-surat keluar, usulan mutasi pegawai, kenaikan gaji berkala, usulan kebutuhan tenaga, pendidikan dan pelatihan, penggajian pegawai; usulan kebutuhan barang/sarana/perlengkapan, penilaian kondisi dan pemanfaatan perlengkapan/barang inventaris/ BMN dan barang persediaan, serta penghapusannya, agar diperoleh hasil yang lebih baik untuk diajukan kepada pimpinan;
7) Menyusun konsep tanggapan yang yang berkaitan dengan kegiatan tata usaha;
8) Menyusun laporan kegiatan di bidang tata usaha;
9) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis.

3) Kasi Program dan Evaluasi

a) Tugas

Memimpin pelaksanaan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan rencana, program, dan anggaran.

(1) Menyiapkan konsep rencana kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana, program dan anggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan rencana, program, dan anggaran;

(2) Merencanakan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan tugas pada Seksi Program dan Evaluasi;

(3) Mempelajari dan menindaklanjuti disposisi dan isi surat yang berkaitan dengan kegiatan Program dan Evaluasi;

(4) Mengontrol pelaksanaan tugas bawahan dan mengikuti perkembangannya;

(5) Menyusun konsep tanggapan yang berkaitan dengan kegiatan program dan evaluasi;

(6) Menyiapkan konsep rencana kerja tahunan;

(7) Menyiapkan konsep rencana kinerja;

(8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

4) Kasi Saranan Penelitian

a) Tugas

Melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana penelitian termasuk hutan penelitian dan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, dan dukungan administrasi pengajuan dan pelaksanaan perlindungan hak hasil penelitian.

(1) Menyiapkan konsep rencana kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana penelitian termasuk hutan penelitian dan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, dan dukungan administrasi pengajuan dan pelaksanaan perlindungan hak hasil penelitian;

(2) Merencanakan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan tugas pada seksi sarana penelitian;

(3) Mempelajari dan menindaklanjuti disposisi dan isi surat yang berkaitan dengan kegiatan sarana penelitian;

(4) Mengontrol pelaksanaan tugas bawahan dan mengikuti perkembangannya;

(5) Menyusun konsep tanggapan yang berkaitan dengan kegiatan sarana penelitian;

(6) Menyiapkan konsep rencana kerja tahunan;

(7) Menyiapkan konsep rencana kinerja;

(8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

5) Kasih Data Informasi dan Kerjasama

a) Tugas

Melaksanakan pengelolaan data dan informasi hasil-hasil penelitian, penyebarluasan data dan informasi hasil-hasil penelitian, penyiapan dan pelaksanaan kerjasama penelitian serta pemantauan dan evaluasi kerjasama penelitian.

(1) Menyiapkan Konsep rencana kegiatan pengelolaan data dan informasi hasil-hasil penelitian, penyebarluasan data dan informasi hasil-hasil penelitian, penyiapan dan pelaksanaan kerjasama serta pemantauan dan evaluasi kerjasama penelitian;

(2) Merencanakan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan tugas pada Seksi Data, informasi dan Kerjasama;

(3) Mempelajari dan menindaklanjuti disposisi dan isi surat yang berkaitan dengan kegiatan Data, Informasi dan Kerjasama;

(4) Mengontrol pelaksanaan tugas bawahan dan mengikuti perkembangannya;

(5) Menyusun konsep tanggapan yang berkaitan dengan kegiatan Data, Informasi dan Kerjasama;

(6) Menyiapkan konsep rencana kerja tahunan;

(7) Menyiapkan konsep rencana kinerja;

(8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis.

6) Peneliti Utama

a) Tugas

Melakukan penelitian dan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(1) Membuat rencana penelitian;

(2) Melaksanakan Penelitian;

(3) Membuat laporan hasil penelitian;

(4) Merumuskan konsep usulan/masukan kebijakan;

(5) Menyusun Karya Tulis Ilmiah dan menyebarluaskan hasil penelitian;

(6) Pembinaan Peneliti Yunior dalam melaksanakan penelitian;

(7) Mengikuti dan aktif dalam kegiatan seminar, pertemuan ilmiah, lokakarya pada tingkat nasional sesuai dengan kepakarannya;

(8) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidang kepakarannya ;

(9) Memupuk perkembangan kehidupan ilmiah;

(10) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

7) Peneliti Madya

a) Tugas

Melakukan penelitian dan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(1) Membuat rencana penelitian;

(2) Melaksanakan Penelitian;

(3) Merumuskan konsep usulan/masukan kebijakan;

(4) Menyusun Karya Tulis Ilmiah dan menyebarluaskan hasil penelitian ;

(5) Mengarahkan, membimbing dan membina Peneliti Yunior dalam melaksanakan penelitian;

(6) Mengikuti dan aktif dalam kegiatan seminar, pertemuan ilmiah, lokakarya pada tingkat nasional sesuai dengan kepakarannya;

(7) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidang kepakarannya;

(8) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

8) Peneliti Muda

a) Tugas

Melakukan penelitian dan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(1) Menyiapkan bahan rencana kegiatan litbang;

(2) Melaksanakan kegiatan dan membuat laporan penelitian dan/atau pengembangan iptek;

(3) Menyusun karya tulis ilmiah hasil penelitian dan/atau hasil pemikiran ilmiah;

(4) Mengikuti perkembangan ilmiah dengan diskusi, menghadiri seminar, pelatihan, dan lokakarya, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang penelitian dan/atau kepakaran;

(5) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

9) Peneliti Pertama

a) Tugas

Melakukan penelitian dan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(1) Melaksanakan kegiatan dan membuat laporan penelitian dan pengembangan iptek sesuai dengan bidang penelitian dan atau kepakaran di bawah bimbingan dan pembinaan ;

(2) Menyusun karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan dan/atau hasil pemikiran ilmiah;

(3) Mengikuti secara aktif perkembangan ilmiah pada taraf nasional dan internasional sesuai dengan bidang penelitian dan atau kepakarannya;

(4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang penelitian dan/atau kepakaran;

(5) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

10) Calon Peneliti

a) Tugas

Melakukan penelitian dan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(1) Melaksanakan kegiatan dan membuat laporan penelitian dan pengembangan iptek sesuai dengan bidang penelitian dan atau kepakaran di bawah bimbingan dan pembinaan;

(2) Menyusun karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pengembangan dan/atau hasil pemikiran ilmiah;

(3) Mengikuti secara aktif perkembangan ilmiah pada taraf nasional dan internasional sesuai dengan bidang penelitian dan atau kepakarannya;

(4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang penelitian dan/atau kepakaran;

(5) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan ataupun tertulis.

Tabel IV.1
Realisasi Anggaran Pendapatan Negara
Pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang
Tahun 2012-2014
(Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	%Realisasi Pendapatan
2012	63.719.726	59.896.730	94,00%
2013	26.278.798	22.582.632	85,93%
2014	19.641.967	12.215.000	62,18%

Sumber :*Balai Penelitian Kehutanan Palembang*, 2015

Tabel IV.2
Anggaran dan Realisasi Belanja Pada Balai Penelitian
Kehutanan Palembang Tahun 2012-2014
(Dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran	Realisasi	Lebih/Kurang
Tahun 2012			
Belanja Pegawai	4.368.093.000	4.353.655.835	14.437.165
Belanja Barang	5.491.710.000	5.160.791.100	330.918.900
Belanja Modal	1.331.632.000	1.299.970.400	31.661.600
Total	11.191.435.000	10.814.417.335	377.017.665
Tahun 2013			
Belanja Pegawai	5.195.836.000	4.763.201.470	432.634.530
Belanja Barang	5.042.919.000	4.899.206.258	143.714.742
Belanja Modal	1.832.136.000	1.812.347.400	19.788.600
Total	12.070.891.000	11.474.755.128	596.137.872
Tahun 2014			
Belanja Pegawai	5.012.640.000	4.992.491.355	20.148.645
Belanja Barang	3.597.139.000	3.426.551.050	170.587.950
Belanja Modal	427.839.000	424.070.000	3.769.000
Total	9.037.618.000	8.843.112.405	194.505.595

Sumber :*Balai Penelitian Kehutanan Palembang*, 2015

B. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang dengan menggunakan metode *value for money*.

1) Tingkat Ekonomis

Ekonomis berkaitan dengan pengukuran seberapa hemat pengeluaran yang dilakukan dan juga mencakup pengelolaan secara hati-hati dan cermat dan tidak ada pemborosan.Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu.

Dalam pengukuran kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang tolak ukur yang digunakan adalah anggaran dan realisasi belanja sesuai dengan indikator ekonomis yaitu membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggaran pengeluaran dikalikan 100%.

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \text{ X } 100\ \%$$

Dengan rumus di atas dapat dilakukan analisis tingkat ekonomis anggaran dan realisasi belanja yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang setiap tahunya sebagai berikut:

b) Tahun 2013

(1) Belanja Pegawai

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{4.763.201.470}{5.195.836.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 91{,}67\%$$

(2) Belanja Barang

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{4.899.206.258}{5.042.919.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 97{,}15\%$$

(3) Belanja Modal

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{1.812.347.400}{1.832.136.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 98{,}92\%$$

Artinya pada tahun 2013 tingkat realisasi belanja pegawai 91,67% , belanja barang 97,15% , belanja modal 98,92% untuk kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Berdasarkan kriteria di atas jika diperoleh nilai kurang dari 100% dari tingkat ekonomi berarti pengukuran kinerja tahun 2013 adalah ekonomis.

c) Tahun 2014

(1) Belanja Pegawai

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{4.992.491.355}{5.012.640.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 99{,}60\%$$

(2) Belanja Barang

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{3.426.551.050}{3.597.139.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 95{,}26\ \%$$

(3) Belanja Modal

$$\text{Tingkat Ekonomis} = \frac{424.070.000}{427.839.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 99{,}12\%$$

Artinya pada tahun 2014 tingkat realisasi belanja pegawai 99,60% , belanja barang 95,26% , belanja modal 99,12% untuk kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Berdasarkan kriteria di atas jika diperoleh nilai kurang dari 100% dari tingkat ekonomi berarti pengukuran kinerja tahun 2014 adalah ekonomis.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Tingkat Ekonomis

Uraian	Hasil Perhitungan (%)	Ekonomis/ Tidak Ekonomis
Tahun 2012		
Belanja Pegawai	99,67%	Ekonomis
Belanja Barang	93,97%	Ekonomis
Belanja Modal	97,62%	Ekonomis
Tahun 2013		
Belanja Pegawai	91,67%	Ekonomis
Belanja Barang	97,15%	Ekonomis
Belanja Modal	98,92%	Ekonomis
Tahun 2014		
Belanja Pegawai	99,60%	Ekonomis
Belanja Barang	95,26%	Ekonomis
Belanja Modal	99,12%	Ekonomis

Sumber: *Penulis, 2015.*

Berdasarkan tingkat ekonomi realisasi pengeluaran belanja pegawai, belanja barang, belanja modal pada tahun 2012, 2013 dan 2014 pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang adalah ekonomis, karena nilai yang didapat keseluruhannya dibawah 100%.

Value for money dapat tercapai apabila organisasi telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang optimum dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik dilakukan seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik dan pelaksanaan *good governance*. Seperti dimanfaat

implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik yaitu:

a. Menurunkan biaya pelayanan publik karena terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
b. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
c. Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

2. Tingkat Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan pengukuran seberapa besar cara yang digunakan untuk membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan (*cost of output*). Suatu kegiatan operasional dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*).

Dengan pengukuran kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang tolak ukur yang digunakan adalah membandingkan realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dengan anggaran pendapatan dikalikan 100%.

Realisasi biaya
untuk memperoleh pendapatan

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

a) Tahun 2012

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{2.496.730}{59.896.730} \times 100\ \%$$

$$= 4{,}16\%$$

Artinya pada tahun 2012 tingkat efisiensi untuk kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang adalah 4,16%. Berdasarkan kriteria diatas jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti pengukuran kinerja tahun 2012 adalah efesien.

b) Tahun 2013

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{2.219.230}{22.582.632} \times 100\ \%$$

$$= 9{,}82\%$$

Artinya pada tahun 2013 tingkat efisiensi untuk kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang adalah 9,82%. Berdasarkan kriteria diatas jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti pengukuran kinerja tahun 2013 adalah efesien.

c) Tahun 2014

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{2.100.000}{12.215.000} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 17{,}19\%$$

Artinya pada tahun 2014 tingkat efisiensi untuk kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang adalah 17,19%. Berdasarkan kriteria diatas jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti pengukuran kinerja tahun 2014 adalah efesien.

Table IV.4
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi

Uraian	Hasil Perhitungan (%)	Efisien/Tidak Efisien
Tahun 2012	4,16%	Efisien
Tahun 2013	9,82%	Efisien
Tahun 2014	17,19%	Efisien

Sumber: *Penulis,* 2015.

Berdasarkan tingkat efisien Balai Penelitian Kehutanan Palembang pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukan tingkat efisien yang baik, karena nilai yang didapat dibawah dari 100%.

Value for money dapat tercapai apabila organisasi telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang optimum dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik dilakukan seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik dan pelaksanaan *good governance*. Seperti dimanfaat

implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik yaitu:

a. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
b. Menurunkan biaya pelayanan publik karena terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
c. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
d. Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

3. Tingkat Efektivitas

Efektivitas (hasil guna) adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output, untuk mengukur tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan dengan melihat perbandingan anggaran pendapatan dengan realisasinya dikali 100%.

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \text{X } 100\%$$

c) Tahun 2014

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{12.215.000}{19.641.967} \text{ X } 100\%$$

$$= 62,18\%$$

Artinya pada tahun 2014 tingkat pencapaian kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang adalah 62,18%. Berdasarkan kriteria diatas jika diperoleh nilai kurang dari 100% dari tingkat efektivitas berarti pengukuran kinerja tahun 2014 adalah tidak efektif.

Table IV.5
Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas

Uraian	Hasil Perhitungan (%)	Efektif/Tidak Efektif
Tahun 2012	94,00%	Tidak Efektif
Tahun 2013	85,93%	Tidak Efektif
Tahun 2014	62,18%	Tidak Efektif

Sumber: *Penulis, 2015.*

Berdasarkan tingkat pencapaian realisasi pendapatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan tidak efektif dalam kinerjanya, karena kurang dari 100%.

Penyebab tingkat efektivitas pada Balai Penelitian Kehutanan Palembang tidak tercapai karena adanya pencapaian sasaran dari kegiatan yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Value for money dapat tercapai apabila organisasi telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang optimum dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik dilakukan seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik dan pelaksanaan *good governance*. Implementasi konsep *value for money* diyakini dapat memperbaiki akuntabilitas sektor publik dan memperbaiki kinerja sektor publik Seperti dimanfaat implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik yaitu:

a. Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan harus tepat sasaran.
b. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
c. Menurunkan biaya pelayanan publik karena terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
d. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
e. Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

Outcome

Outcome adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat atau mengukur kualitas *output* terhadap dampak yang dihasilkan. Pengukuran *outcome* memiliki dua peran yaitu peran *Retrospektif* terkait dengan penilaian kinerja masa lalu, analisis *Retrospektif* memberikan bukti terhadap realisasi yang baik (*good management*).Bukti tersebut menjadi dasar untuk menggunakan praktek yang terbaik. Dan peran *prospektif* terkait dengan perencanaan kinerja di masa yang akan datang. Sebagai pengukuran *outcome* digunakan untuk mengarahkan keputusan alokasi sumber daya publik.Analisis memberikan bukti terhadap praktek yang baik. Bukti tersebut dapat menjadi dasar untuk menetapkan target di masa yang akan datang dan mendorong untuk menggunakan praktek yang terbaik.

Table IV.6
Permasalahan dan solusi penyelenggaraan pembangunan kehutanan tahun 2012, 2013 dan 2014.

PERMASALAH	SOLUSI
Adanya perambahan kawasan hutan di Kel. Benakat, Kec. Talang Ubi, Kab. Muara Enim, Prov.Sumsel 3.728,8 Ha (SPPT, pemukiman, kebun, bangunan, ladang), di Kel. Kayuara Kuning, Kec. Pangkalan Balai, Kab. Banyuasin, Prov. Sumsel 250 Ha (pemukiman, kebun dan ladang).	Dilakukan koordinasi untuk pencabutan SPPT, dilakukan tukar menukar dan perambah hutan agar ikut pola HKm/HTR, penertiban terhadap perambah hutan serta upaya preventif dan reprensif dengan operasi gabungan didukung Muspida.
Adanya ilegal Logging dan ilegal trading sebagai akibat ada peningkatan kebutuhan kayu oleh masyarakat.	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk melakukan penanaman kayu cepat tumbuh (fast growing) sebagai alternative pemenuhan kebutuhan kayu dan mendorong berkembangnya industry kayuberasal dari lahan milik.
Adanya kerusakan/hilangnya tanda batas/pal batas hutan.	Dilakukan orientasi dan rekonstruksi batas hutan secara periodik 5 tahun sekali.

Sumber: *Balai Penelitian Kehutanan Palembang.*

Sehubungan dengan hal tersebut maka pencapaian tujuan pembangunan kehutanan dan tingkat kinerja Balai Penelitian Kehutanan sangat tergantung pada peran dan fungsi instansi serta pihak lain yang berkepentingan dan bersangkutan langsung terhadap sumber daya hutan serta memberikan rekomendasi

/pertimbangan teknis kepada Pusat/ Kementerian Kehutanan. Tingkat pencapaian kinerja pembangunan kehutanan sesuai dengan program dan kegiatan yang diimplementasikan dapat dinyatakan berhasil berdasarkan penilaian dari indikator kinerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian pada bab empat, maka dapat di simpulkan bahwa kinerja Balai Penelitian Kehutanan Palembang dalam pengunaan alokasi dana APBN tahun 2012-2014 bila diukur dengan menggunakan metode *value for money* telah dilakukan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja sebagai berikut:

1. Ekonomis

   Balai Penelitian Kehutanan Palembang dalam melakukan pengeluaran belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal pada tahun 2012-2014 telah dilakukan secara ekonomis. karena berdasarkan kriteria yang diperoleh hasil yang dicapai kurang dari 100%.

2. Efesiensi

   Balai Penelitian Kehutanan Palembang dalam hal tingkat pencapaian kegiatannya telah dilakukan secara efisien, karena berdasarkan kriteria yang diperoleh dari tahun 2012-2014 hasil yang dicapai kurang dari 100%.

3. Efektivitas

Balai Penelitian Kehutanan Palembang dalam hal tingkat pencapaian kegiatannya dilakukan tidak efektif dari tahun 2012-2014, karena berdasarkan kriteria yang diperoleh hasil yang dicapai kurang dari 100%.

4. *Outcome*

Berdasarkan pengukuran outcome atau dampak dari kegiatan yang telah dicapai oleh Balai Penelitian Kehutanan Palembang dalam kegiatan Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk melakukan penanaman kayu/pohon cepat tumbuh (*fast growing*) sebagai alternative pemenuhan kebutuhan kayu dan mendorong berkembangnya industri kayu berasal dari lahan milik dan penanaman pohon/go green kepada semua masyarakat. Akan tetapi masyarakat masih merasa kurang puas dengan hasil kegiatan itu, hal ini karena pencapaian sasaran dari kegiatan tersebut belum maksimal mencapai target yang telah ditetapkan untuk dicapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan memberikan saran yang akan bermanfaat bagi Balai Penelitian Kehutanan Palembang untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan dating yaitu sebagai berikut:

1. Semua karyawan hendaknya harus lebih cermat dan efektif dalam pengelolaan pendapatan dan realisasi yang dikeluarkan sehingga nanti untuk kedepannya dapat lebih efektif.
2. Harus rutin dalam mengontrol hutan apabila terjadi kerusakan atau kebakaran hutan itu hendaknya diperbaiki dan ditindak pelakunya agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan kesatu, Bandung: PT Refika Aditama.

Direktorat Kementerian Kehutanan.(2014). *Tugas dan Fungsi Balai Penelitian Kehutanan Palembang*. Jakarta : Direktorat Kementerian Kehutanan.

Haryanto. 2007. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Jakarta: Salemba empat.

Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Erlangga, Semarang.PT Gramedia.

M. Iqbal Hasan 2003. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.

Mahsun. 2006. *Pengukuran Akuntansi Sektor Publik*. Edisi pertama, Yogyakarta : BPFE.

Mahmudi.(2010). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta : UII Press

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta*. Penerbit UPP STIM YKPN.

Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005.Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Program Strata Satu (2014) *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi.* Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sugiono. 2012. *Metodologi Penilaian Bisnis. Bandung* : Penerbit Alfabeta.

Nazril. 2013. Penerapan Konsep *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar.

Tri Siswi Nugrahani. 2007. Analisis Penerapan Konsep *Value For Money* Pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntanti*, Vol 1, No 2, 2013.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI — Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) — Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) — Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3) — Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

umpalembang.ac.id — Email : febumplg@umpalembang.ac.id

mat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

ıri / Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2015
aktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
ıma : Tria Febrianti
M : 22 2011 337
ogram Studi : Akuntansi
ata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik
dul Skripsi : PENGUKURAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *VALUE FOR MONEY* PADA BALAI PENELITIAN KEHUTANAN PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Aprianto, S.E, M.Si	Pembimbing	24/8/20	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	21/8-2015	
3	Aprianto, S.E, M.Si	Penguji I	24/8/2015	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	21/8-2015	

Palembang, Agustus 2015
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali,SE.Ak.M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

Laporan realisasi anggaran satuan kerja
Untuk semester yang berakhir 31 desember 2012
(Dalam Rupiah)

Kementerian Negara/Lembaga: 029	Kementerian Kehutanan
Eselon I: 07	Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Wilayah/Provinsi: 1100	Prov. Sumatera Selatan
Satuan Kerja: 427454	Balai Penelitian Kehutanan Palembang
Jenis Kewenangan: KD	Kantor Daerah

lo	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisas Anggara
1	2	3	4	5
A	PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH			
	I. Pendapatan Negara Dan Hibah Transaksi Kas	63.719.726	59.896.730	94,00%
	1. Penerimaan Dalam Negeri	63.719.726	59.896.730	94,00%
	a. Penerimaan Perpajakan	0	0	
	b. Penerimaan Negara Bukan Pajak	63.719.726	59.896.730	94,00%
	2. Hibah	0	0	
	II. Pendapatan Negara dan Hibah Transaksi Non Kas	0	0	
	1. Penerimaan Dalam Negeri Non Kas	0	0	
	a. Penerimaan Perpajakan Non Kas	0	0	
	b. Penerimaan Negara Bukan Pajak Non Kas	0	0	
	2. Hibah Non Kas	0	0	
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH (AI+AII)	63.719.726	59.896.730	94,00%
	BELANJA			
	I. Belanja Transaksi Kas	11.191.435.000	10.814.417.335	96,63%
	1. Belanja Pegawai	4.368.093.000	4.353.655.835	99,67%
	2. Belanja Barang	5.491.710.000	5.160.791.100	93,97%
	3. Belanja Modal	1.331.632.000	1.299.970.400	97,62%
	4. Pembayaran Bunga Utang	0	0	
	5. Subsidi	0	0	
	6. Hibah	0	0	
	7. Bantuan Sosial	0	0	
	8. Belanja lain-lain	0	0	
	II. Belanja Transaksi Non Kas	0	0	
	1. Belanja Pegawai Non Kas	0	0	
	2. Belanja Barang Non Kas	0	0	
	3. Belanja Modal Non Kas	0	0	
	4. Pembayaran Bunga Utang Non Kas	0	0	
	5. Subsidi Non Kas	0	0	
	6. Hibah Non Kas	0	0	
	7. Bantuan Sosial Non Kas	0	0	
	8. Belanja lain-lain Non Kas	0	0	
	JUMLAH BELANJA (BI + BII)	11.191.435.000	10.814.417.335	96,63%

Palembang, 2 Januari 2015
Kepala Tata Usaha

Agus Yanto, SH

Laporan realisasi anggaran satuan kerja
Untuk semester yang berakhir 31 desember 2013
(Dalam Rupiah)

Kementerian Negara/Lembaga: 029	Kementerian Kehutanan
Eselon I: 07	Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Wilayah/Provinsi: 1100	Prov. Sumatera Selatan
Satuan Kerja: 427454	Balai Penelitian Kehutanan Palembang
Jenis Kewenangan: KD	Kantor Daerah

Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
2	3	4	5
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH			
I. Pendapatan Negara Dan Hibah Transaksi Kas	26.278.798	22.582.632	85,93%
1. Penerimaan Dalam Negeri	26.278.798	22.582.632	85,93%
a. Penerimaan Perpajakan	0	0	
b. Penerimaan Negara Bukan Pajak	26.278.798	22.582.632	85,93%
2. Hibah	0	0	
II. Pendapatan Negara dan Hibah Transaksi Non Kas	0	0	
1. Penerimaan Dalam Negeri Non Kas	0	0	
a. Penerimaan Perpajakan Non Kas	0	0	
b. Penerimaan Negara Bukan Pajak Non Kas	0	0	
2. Hibah Non Kas	0	0	
JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH (AI+AII)	26.278.798	22.582.632	85,93%
BELANJA			
I. Belanja Transaksi Kas	12.070.891.000	11.474.755.128	95,06%
1. Belanja Pegawai	5.195.836.000	4.763.201.470	91,67%
2. Belanja Barang	5.042.919.000	4.899.206.258	97,15%
3. Belanja Modal	1.832.136.000	1.812.347.400	98,92%
4. Pembayaran Bunga Utang	0	0	
5. Subsidi	0	0	
6. Hibah	0	0	
7. Bantuan Sosial	0	0	
8. Belanja lain-lain	0	0	
II. Belanja Transaksi Non Kas	0	0	
1. Belanja Pegawai Non Kas	0	0	
2. Belanja Barang Non Kas	0	0	
3. Belanja Modal Non Kas	0	0	
4. Pembayaran Bunga Utang Non Kas	0	0	
5. Subsidi Non Kas	0	0	
6. Hibah Non Kas	0	0	
7. Bantuan Sosial Non Kas	0	0	
8. Belanja lain-lain Non Kas	0	0	
JUMLAH BELANJA (BI + BII)	12.070.891.000	11.474.755.128	95,06%

Palembang, 2 Januari 2014
Kepala Tata Usaha

Agus Yanto, SH

Laporan realisasi anggaran satuan kerja
Untuk semester yang berakhir 31 desember 2014
(Dalam Rupiah)

Kementerian Negara/Lembaga: 029	Kementerian Kehutanan
Eselon I: 07	Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Wilayah/Provinsi: 1100	Prov. Sumatera Selatan
Satuan Kerja: 427454	Balai Penelitian Kehutanan Palembang
Jenis Kewenangan: KD	Kantor Daerah

Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
2	3	4	5
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH			
I. Pendapatan Negara Dan Hibah Transaksi Kas	19.641.967	12.215.000	62,18%
1. Penerimaan Dalam Negeri	19.641.967	12.215.000	62,18%
a. Penerimaan Perpajakan	0	0	
b. Penerimaan Negara Bukan Pajak	19.641.967	12.215.000	62,18%
2. Hibah	0	0	
II. Pendapatan Negara dan Hibah Transaksi Non Kas	0	0	
1. Penerimaan Dalam Negeri Non Kas	0	0	
a. Penerimaan Perpajakan Non Kas	0	0	
b. Penerimaan Negara Bukan Pajak Non Kas	0	0	
2. Hibah Non Kas	0	0	
JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH (AI+AII)	19.641.967	12.215.000	62,18%
BELANJA			
I. Belanja Transaksi Kas	9.037.618.000	8.843.112.405	97,85%
1. Belanja Pegawai	5.012.640.000	4.992.491.355	99,60%
2. Belanja Barang	3.597.139.000	3.426.551.050	95,26%
3. Belanja Modal	427.839.000	424.070.000	99,12%
4. Pembayaran Bunga Utang	0	0	
5. Subsidi	0	0	
6. Hibah	0	0	
7. Bantuan Sosial	0	0	
8. Belanja lain-lain	0	0	
II. Belanja Transaksi Non Kas	0	0	
1. Belanja Pegawai Non Kas	0	0	
2. Belanja Barang Non Kas	0	0	
3. Belanja Modal Non Kas	0	0	
4. Pembayaran Bunga Utang Non Kas	0	0	
5. Subsidi Non Kas	0	0	
6. Hibah Non Kas	0	0	
7. Bantuan Sosial Non Kas	0	0	
8. Belanja lain-lain Non Kas	0	0	
JUMLAH BELANJA (BI + BII)	9.037.618.000	8.843.112.405	97,85%

Palembang, 2 Januari 2015
Kepala Tata Usaha

Agus Yanto, SH

Jadwal Penelitian

Keterangan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei pendahuluan	■	■	■																				
Laporan survei pendahuluan				■	■																		
Proposal						■	■	■															
Seminar proposal									■														
Revisi seminar										■	■												
Pengambilan data											■	■	■										
Pengelolaan data analisis													■	■	■								
Hasil penelitiaan																■	■	■					
Penggandaan penelitian																			■				
Ujian komprehensif																					■	■	
Perbaikan skipsi																							■

KEMENTERIAN KEHUTANAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEHUTANAN
BALAI PENELITIAN KEHUTANAN PALEMBANG
Jl. Kol. H. Burlian Km. 6,5 Punti Kayu Telp/Fax 414864 Palembang Sumsel
e-mail : tembesu@bpk-palembang.org Website : www. bpk-palembang.org

Nomor : S./58 /VIII/BPK.9/2015 7 April 2015
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Data

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
di :
Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 227/H-5/FEB-UMP/III/2015 tanggal 28 Maret 2015 perihal tersebut di atas, dengan hormat kami sampaikan bahwa kami **bersedia** untuk memberikan data/keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi oleh:

Nama : Tria Febrianti
NIM : 22 2011 337
Program Studi : Akuntansi

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai,

Ir. Choirul Akhmad, M.E.
NIP. 19670129 199403 1 007

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

280/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**TRIA FEBRIANTI**
NIM	:	**222011337**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (22) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 07 Juli 2015
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaumup@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Tria Febrianti
Place/Date of Birth	:	Palembang, February 16th 1993
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	July 26th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	51
Structure Grammar	:	41
Reading Comprehension	:	41
OVERALL SCORE	:	443

Palembang, July 26th, 2015
Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No.509/H-4/LPKKN/UMP/III/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: Tria Febrianti
Nomor Pokok Mahasiswa	: 222011337
Fakultas	: Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir	: Palembang, 16-02-1993

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-8 yang dilaksanakan dari tanggal 21 Januari sampai dengan 5 Maret 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: 5 Ilir (1)
Kecamatan	: Ilir Timur II
Kota/Kabupaten	: Palembang
Dinyatakan	: LULUS

Palembang, 30 Maret 2015

Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

LABORATORIUM KOMPUTER

Nomor : 0241/ G-15 / LAB.. FE UMP / VIII / 2012

Diberikan Kepada :

Nama	: TRIA FEBRIANTI			
Nim	: 222011337			
Tempat Lahir	: PALEMBANG			
Tanggal Lahir	: 16 FEBRUARI 1993			
Nilai	:	87	A	SANGAT MEMUASKAN

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang Agustus 2012

Dekan

M. Taufiq Syamsuddin., S.E.,Ak.,MSi

BIODATA PENULIS

Nama	:	TRIA FEBRIANTI
NIM	:	22 2011 337
Tempat/Tanggal Lahir	:	Palembang, 16-02-1993
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Komplek Multiwahana Jl.Manggis II blok N.10 No.8 RT. 16 RW.04 Kec. Sematang Borang Kel. Lebung Gajah Palembang
No. Handphone	:	087811606510
Email	:	tfblue93@yahoo.com
Nama Orang Tua		
Bapak	:	SAIRUN
Ibu	:	APRIANI

Palembang, Juli 2015

Tria Febrianti